

# Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pelatihan Keuangan Keluarga pada Majelis Taklim Kaum Ibu Al -Barokah Tambun Selatan

Adibah Yahya <sup>a,1,\*</sup>, Muhammad Kosim <sup>b,2</sup>, Listian Indriyani Achmad <sup>b,3</sup>, Azmi Amrulloh <sup>b,4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pelita Bangsa, Jl Inspeksi Kalimalang Cikarang Kabupaten Bekasi 17530, Indonesia

<sup>1</sup> adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id; <sup>2</sup> muhammadkosim@pelitabangsa.ac.id; <sup>3</sup> listian.achmad@pelitabangsa.ac.id;

<sup>4</sup> amrullohazmi89@gmail.com

\* **corresponding author**

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : 2022-01-03

Revised : 2023-01-22

Accepted : 2023-01-23

### Keywords

Management ;

Finance ;

Family ;

## ABSTRACT

*Community service activities are one of the components of the Tridharma (three duty of lecturers) of Higher Education. Because every lecturer has obligations, to do community service. The service that we carried out was training in family financial management, focusing activities on improving the ability to manage family finances. The targets for this community service were mothers who are members of Majelis Taklim Al-Barokah South of Tambun. The method used in this service is training and also assistance on family financial management. The results of this service show that the women of the Majelis Taklim were very enthusiastic about participating in financial management training. Furthermore, with the implementation of this service activity, the community, especially housewives, have more ability to manage household finances, and are also able to provide more support so that housewives can avoid moneylenders. Further service activities expected to be able to provide continuous training that triggers the spirit of housewives to generate their own income in order to improve the welfare of their family life.*

## A. PENDAHULUAN

Masalah umum yang sering dihadapi setiap orang salah satunya adalah masalah keuangan. Setiap orang selalu terkait dengan uang, baik secara pribadi ataupun perusahaan. Seringkali terdapat masalah yang dihadapi berhubungan dengan keuangan adalah cara mengatur keuangan yang dimiliki. Masalah bukan pada besar kecilnya uang yang dimiliki namun pada cara pengelolaan dan kebiasaan (Hariani et al., 2019). Pengelolaan keuangan dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan bagian terkecil dalam mendukung pembangunan suatu negara. Warga negara yang memiliki ekonomi keluarga yang kuat menenadakan negara yang ekonominya berjalan dengan baik (Sukirman et al., 2019).

Kepengurusan dalam keluarga tentu harus diketahui oleh ibu rumah tangga atau inti keluarga, yaitu ayah, ibu dan anak. Pengelolaan ekonomi keluarga merupakan ukuran perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi keluarga untuk mencapai tingkat cakupan kebutuhan yang optimal dan menjamin stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Salah satu administrasi keuangan keluarga mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga (Badrunsyah & Cahyono, 2019).

Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu niat berperilaku. Niat berperilaku merupakan usaha secara sadar dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan (Arganata & Lutfi, 2019). Perbedaan perilaku keuangan didasarkan pada kondisi keuangan masing-masing keluarga. Kondisi masyarakat yang berbeda ini memungkinkan terjadinya konflik dan juga tingginya tingkat ketimpangan sosial. Pengendalian atau pengelolaan keuangan sangat penting untuk mempersempit kesenjangan sehingga si kaya dan si miskin kurang menyadari kesenjangan tersebut. Namun pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga masih sangat kurang. Banyaknya anggapan bahwa mengelola keuangan keluarga tidak penting, sehingga ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali kebingungan di akhir bulan (Sukirman et al., 2019).

Pengaturan dalam keuangan keluarga, biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga (Budiantoro et al., 2019). Adapun suami sebagai kepala keluarga biasanya hanya memberikan nafkah kepada istrinya, dan yang mengelola adalah sang istri. Pendapatan yang diterima untuk dikelola berupa gaji atau upah yang diterima suami selama bekerja/berusaha. Pendapatan ini cenderung diterima pihak istri/ibu rumah tangga satu kali dalam satu bulan, sehingga pengaturan keuangan dilakukan selama satu bulan penuh. Adapun jika suami/kepala keluarga melakukan usaha, cenderung memberikan uang harian kepada istri/ibu rumah tangga.

Pendapatan yang diterima dan dikelola pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari sandang, pangan dan papan, namun ada kebutuhan tersier dimana dibutuhkan pengeluaran diluar kebutuhan pokok (Wulandari & Utami, 2020). Pengeluaran untuk kebutuhan mengakibatkan pendapatan yang diterima berkurang. Pengeluaran tersebut guna memenuhi kebutuhan keluarga seperti pengeluaran rumah tangga, kebutuhan anak, hiburan/rekreasi, kegiatan sosial, transportasi, dan lain sebagainya.

Pemenuhan kebutuhan hidup tidak hanya berasal dari besar kecilnya penghasilan keluarga. Pengelolaan keuangan yang cermat dan baik atas penghasilan yang kecil akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sedangkan pengelolaan yang kurang cermat atas penghasilan yang besar dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga (Ramli & Apriyanto, 2020). Keluarga sejahtera dapat diciptakan salah satunya melalui pengelolaan keuangan keluarga. Diperlukan usaha seluruh anggota keluarga dalam mengembangkan keluarga yang berkualitas untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga (Jalil, 2019).

Kondisi pandemi covid-19 telah merubah pola pengaturan keuangan, dimana kondisi sebelumnya masyarakat masih berada dalam kondisi nyaman yang menyebabkan masyarakat kurang siap dalam menghadapinya (Halpiah et al., 2021). Dampak dari kondisi tersebut, salah satunya adanya kebijakan pemerintah yang menganjurkan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya perputaran ekonomi keluarga. Keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 karena banyak usaha atau bisnis yang terpaksa tutup, dan dikurangi jam buka usaha dalam membantu mengurangi resiko penyebaran virus (Halpiah et al., 2021). Hal ini berdampak pada menurunnya penghasilan keluarga serta pengeluaran yang bertambah untuk biaya kesehatan (Yulita & Firdianti, 2021). Hal tersebut dialami juga oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam majelis taklim AL Barokah Tambun Selatan.

Perubahan tersebut menjadi salah satu sebab dalam pengaturan keuangan keluarga, dimana ibu rumah tangga harus memiliki alternatif dalam pengelolaan keuangan sehingga kebutuhan keluarga tetap dapat dipenuhi. Sebagian besar keluarga telah menerima bantuan dari pemerintah, namun bantuan tersebut tidak dapat sepenuhnya diandalkan karena bersifat sementara. Keluarga harus memulai kembali dari awal dengan perencanaan dan pengalaman yang telah dialami semasa pandemi. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan baik individu atau sekelompok orang (keluarga/tim) untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga dapat mencapai kesejahteraan (Sari & Dwilita, 2021).

Kondisi masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan mendorong berbagai pihak dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (Mardiani & Yahya, 2021). Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan yang pada kegiatan ini diperlukan untuk pengelolaan keuangan keluarga.

Kondisi mitra saat ini sebagai berikut: (1) kondisi sosial masyarakat yang kurang memperdulikan mengenai tata kelola keuangan keluarga; (2) perbedaan pendapatan dan tingkat pendidikan atas penduduk asli dengan pendatang, penduduk asli sebagian besar bekerja di bidang non formal seperti tukang ojek, buruh cuci, berjualan, yang ketika mendapatkan hasil usaha langsung dibelanjakan; (3) adanya kondisi pandemi covid-19 yang secara langsung berdampak pada pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga, terdapat PHK dan adanya PPKM yang menyebabkan penjualan dalam usaha yang dijalankan berkurang.

Solusi dari permasalahan dari kondisi mitra diantaranya dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, terutama untuk kaum ibu yang menjadi penggerak keluarga serta pengelola keuangan keluarga. Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan terutama pada kondisi perekonomian yang fluktuatif diharapkan dapat diterapkan serta mampu mengatasi permasalahan ibu-ibu rumah tangga yang harus mengatur keuangan keluarga.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena tertentu dan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dengan intervensi untuk kebijakan atau perubahan sosial yang menguntungkan anggota masyarakat (Nisawati & Yahya, 2021). Tujuan tersebut diantaranya: (1) memberikan pelatihan kepada pengelola keuangan keluarga agar dapat mengelola keuangan dengan baik, (3) mengarahkan masyarakat terutama ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan, agar dapat menyisihkan pendapatan untuk investasi.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berada di mushola majelis taklim Al-Barokah Tambun Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dan luring, dengan menggunakan platform zoom. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama bulan September 2022, mulai dari survey sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

Berikut tahapan dalam melaksanakan Pelatihan mengenai manajemen keuangan keluarga, sebagai berikut:



Sumber : data diolah, 2022

**Gambar 1.** Bagan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut penjelasan mengenai Gambar 1:

### 1. Survey Tempat

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, untuk mengetahui tempat yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 2. Analisis kondisi

Tim pelaksana melakukan identifikasi mengenai kondisi majelis taklim Al-Barokah, agar dapat memberikan Pelatihan yang sesuai dengan yang diharapkan warga.

### 3. Sosialisasi kegiatan

Setelah tim mengetahui kondisi lapangan, kemudian tim melakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan sehubungan dengan kondisi pandemi. Hal ini dimaksudkan untuk mencocokkan waktu dan tempat kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan kedepannya.

### 4. Pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga

Pada tahap ini seluruh peserta kegiatan diberikan pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Peserta dikumpulkan dalam suatu ruangan (mushola) untuk diberi penjelasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

### 5. Diskusi

Proses selanjutnya, peserta menyampaikan permasalahan yang dihadapi mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan penyisihan untuk melakukan investasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

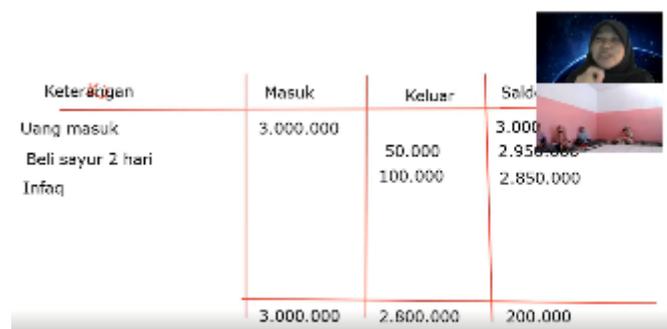
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring (online) dan luring (offline). Pemateri memberikan materi secara daring melalui zoom meeting, sedangkan ibu-ibu majelis taklim berada di Tambun Selatan. Pelaksanaan

Materi yang diberikan dalam pelatihan pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai arti dari manajemen keuangan keluarga, didalamnya dibahas mengenai pola pikir pengelola keuangan keluarga,
2. Alasan mengapa harus melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga, alasan tersebut diantaranya keterbatasan financial yang menyebabkan tekanan emosi, mental, malas meningkatkan keterampilan, tekanan hubungan spiritual dan tekanan sosial.
3. Ruang lingkup perencanaan keluarga, penjelasan mengenai sumber keuangan, bagaimana pengelolaan dan kemana digunakannya.
4. Konsep dan perencanaan keuangan keluarga, mempertegas dalam perolehan pendapatan, skala prioritas dan keseimbangan dalam penggunaan, penyucian harta, dan pendapatan yang produktif.
5. Siklus keuangan keluarga, terdiri dari kelompok keluarga yang dihubungkan dengan tingkat usia dalam berkeluarga. Dibagi menjadi 4 (empat kelompok) yaitu:
  - a. Kelompok satu merupakan kelompok usia antara 20 – 30 tahun. Kelompok adalah kelompok umur antara 20 hingga 30-an tahun. Kelompok keluarga yang baru berkembang dan masih baru dalam menjalankan keluarga,
  - b. Kelompok dua merupakan kelompok usia antara 30 – 40 tahun yang biasanya telah memiliki anak. Penghasilan keluarga diutamakan untuk pendidikan anak, diluar kebutuhan keluarga harian.
  - c. Kelompok tiga merupakan kelompok usia antara 45 – 55 tahun. Pembiayaan dari kelompok ini sudah memasuki kategori pendidikan tinggi, kesehatan, serta untuk mempersiapkan dana pensiun.
  - d. Kelompok empat merupakan kelompok umur 55 tahun ke atas. Penghasilan keluarga lebih banyak digunakan untuk biaya hidup dan masa pensiun.
6. Pengenalan arus kas, penjelasan mengenai jumlah pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga.
7. Perencanaan pendapatan, penjelasan mengenai sumber pendapatan yang diterima, menentukan komposisi keuangan dalam pengelolaannya, dan bagaimana membuat pencatatan dalam arus kas keuangan keluarga.

Hasil dari Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- a) Kaum ibu yang mengikuti Pelatihan, diajarkan mengenai pencatatan sederhana atas pemasukan dan pengeluaran. Sehingga mereka dapat melakukan perencanaan untuk masa yang akan datang. Adapun pencatatan yang dilakukan yaitu membuat pencatatan arus kas atas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama satu bulan.



Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Uang masuk	3.000.000		3.000.000
Beli sayur 2 hari		50.000	2.950.000
Infaq		100.000	2.850.000
	3.000.000	2.800.000	200.000

Sumber: dokumentasi, diolah 2022

**Gambar 2.** Pencatatan arus kas

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta (kaum ibu) sangat antusias dibuktikan dengan adanya feedback yaitu diskusi mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang dihadapkan pada keluarga yang suami dan istri bekerja dalam pandangan Islam.



Sumber: dokumentasi, diolah 2022

**Gambar 3.** Diskusi keuangan menurut pandangan Islam

- b) Adanya diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan dan melatih ibu-ibu untuk membuat perencanaan keuangan keluarga. Serta bagaimana mengatur keuangan agar terhindar dari rentenir dan melakukan investasi. Dalam kegiatan diskusi dan pendampingan pembuatan buku kas sederhana, disampaikan bahwa pencatatan harus dilakukan dengan komitmen dan konsisten sehingga keluarga dapat memahami dan mencari jalan keluar atas permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Komunikasi antar keluarga sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi kesalahfahaman. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya untuk menghindari pinjam meminjam dari rentenir harian yang biasa beroperasi dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga yang bermasalah dalam keuangannya.



Sumber: dokumentasi, diolah 2022

**Gambar 4.** Diskusi secara daring

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, kaum ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim Al Barokah di Tambun Selatan yang awalnya kurang peduli akan pencatatan keuangan sudah mulai membuat pencatatan cash flow (aliran kas) untuk penerimaan dan pengeluaran. Dampaknya mereka lebih dapat mengontrol pengeluaran prioritas, sehingga mereka dapat mengelola keuangan atas pendapatan yang diberikan oleh kepala keluarga (suami).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu kewajiban dosen di perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian dilakukan di Majelis Taklim Al-Barokah Tambun Selatan dengan fokus pelatihan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan dilakukan secara daring dengan

hasil pelaksanaan memberikan pemahaman dan cara membuat pencatatan atas keuangan keluarga yang dikelola. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah (1) meningkatkan pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan keluarga, (2) dapat membuat pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan arus kas, (3) dapat membuat perencanaan keuangan di masa mendatang, (4) mampu memberikan dukungan agar ibu rumah tangga terhindar dari rentenir. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pelatihan yang berkelanjutan yang memicu semangat ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan sendiri demi meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarganya.

### Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat berkelanjutan dengan tema yang berbeda. Tema kegiatan yang disarankan implementasi aplikasi smartphone salah satunya “Akuntansi UKM” yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan keluarga sekaligus usaha yang dimiliki.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada:

- a. Pembina majelis taklim Ibu Hj. Sumini Umardi dan Ibu Hj. Rachmawaty Rusan, Lc., M.Ag.
- b. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan seluruh civitas akademik di lingkungan Universitas Pelita Bangsa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayang Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 3(1), 1–9.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Development*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i1.29>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *Bedaya : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA>
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67–84.
- Mardiani, I. N., & Yahya, A. (2021). Stik Ikan Patin: Wujud Ekonomi Kreatif Ibu Rumah Tangga Desa Jatibaru Cikarang. *Jurnal Abdimas Pelita ...*, 2(02), 1–8. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas/article/view/783%0Ahttps://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas/article/download/783/538>
- Nisawati, I., & Yahya, A. (2021). PEMANFAATAN ECO-ENZYME DALAM MENGOPTIMALKAN. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 9(2), 1294–1302.
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*,

6(3), 145–152.

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2021). Mewujudkan keuangan yang sehat melalui penerapan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga mandiri. *Jurnal Abdi Ilmu*, 14(1), 50–54.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.
- Wulandari, I., & Utami, S. E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah. *Jurnal Abdimas BSI*, 3(2), 236–243.
- Yulita, T., & Firdianti, D. I. (2021). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga Berbasis OJK di Masa Pandemi Kepada Masyarakat Korban Banjir Sungai Ciliwung. *JPM Bakti Parahita ; Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(1), 100–114.